EFEKTIVITAS SUPLEMENTASI DL-METIONIN DALAM PAKAN TERHADAP PERFORMA BROILER PERIODE STARTER DAN FINISHER

J. Jachja, N. Ramli, M. Ridla, Sumiati, dan T. Toharmat[1]

Intisari

Suplementasi DL-metionin dalam pakan dengan level berbeda telah dikaji untuk mengetahui performa dari 1000 ekor broiler strain *Ross 308* umur 0 – 21 hari dan 22 – 42 hari. Pakan perlakuan terdiri atas: a) Pakan broiler periode starter yang defisien metionin tanpa penambahan DL-metionin (S0), penambahan DL-metionin pada level 0,2% (S1), 0,25% (S2), 0,3% (S3) dan 0,35% (S4); b) Pakan broiler periode finisher yang defisien metionin tanpa penambahan DL-metionin (F0), 0,15% (F1), 0,2% (F2), 0,25% (F3) dan 0,3% (F4). Analisis statistik yang digunakan adalah rancangan acak lengkap. Suplementasi DL-metionin selama periode starter meningkatkan (P<0,01) konsumsi dan pertambahan bobot badan, tetapi tidak nyata mempengaruhi konversi pakan. Peningkatan konversi pakan pada S1, S2, S3 dan S4 berturut-turut adalah sebesar 1,3; 2,63; 2,63 dan 4,6% dibandingkan dengan pakan basal (S0). Sedangkan selama periode finisher, penambahan DL-metionin pada pakan basal meningkatkan pertambahan bobot badan dan konversi pakan, tetapi konsumsi pakan tidak berbeda nyata. Peningkatan konsumsi pakan pada F1, F2, F3 dan F4 berturut-turut adalah sebesar 6,36; 9,21; 5,47 and 6,56% dibandingkan dengan pakan basal (F0). Dari hasil penelitian ini dapat dsimpulkan bahwa suplementasi 0,25% DL-methionin pada periode starter dan 0,2% DL-metionin pada periode finisher adalah efektif dalam menghasilkan performa broiler yang optimal.

Kata Kunci: DL-Metionin, Starter, Finisher, Broiler.

THE EFFECTIVENESS OF DL-METHIONINE SUPPLEMENTATION IN DIETS ON PERFORMANCE OF STARTER AND FINISHER BROILERS

Abstract

The effect of DL-methionine supplementation on the broilers performance was determined using 1000 broilers strain Ross 308. The chicks were reared from 0-42 days of age. Ten experimental rations used in feeding trials, namely: a) Broiler starter diets: deficient in methionine diet without addition DL-methionine (S0), deficient in methionine with DL-methionine addition at level of 0.2% (S1), 0.25% (S2), 0.3% (S3) and 0.35% (S4); b) Broiler finisher diets: deficient methionine diet without addition DL-methionine (F0), deficient methionine diets with DL-methionine addition at level of 0.15% (F1), 0.20% (F2), 0.25% (F3) and 0.30% (F4). Statistical analysis performed on Completely Randomized Design. Addition of DL-methionine to the basal diets significantly improved (P<0.01) feed intake and weight gain but it did not effect feed conversion. Addition of DL-methionine improves feed conversion as 1.3; 2.63; 2.63 and 4.60% respectively for S1, S2, S3 and S4 when compared to the basal diet. During finisher period, addition of DL methionine significantly improved (P<0.01) weight gain and feed convertion, but it did not effect feed intake. Addition of DL-methionine improved feed intake as 6.36; 9.21; 5.47 and 6.56% respectively for F1, F2, F3 and F4 when compared to the basal diet. It is concluded that the supplementation of 0.25% DL-methionine to the starter period and 0.2% DL-methionine to the finisher period is the most effective in improving performance of broilers.

Key Words: DL-Methionine, Starter, Finisher, Broiler.

[1] Departemen Ilmu Nutrisi dan Teknologi Pakan,Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor.